



## **PENDIDIKAN DAMAI DALAM PEMBELAJARAN VOKAL BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA PADUAN SUARA SUNADESIS DI MALUKU**

**Misye Pattipeilohy<sup>✉</sup>**

Prodi Pendidikan Seni, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2015  
Disetujui Oktober 2015  
Dipublikasikan  
November 2015

*Keywords:*

*Peace education; Vocal learning; Character education; Choir*

### **Abstrak**

Pendidikan karakter merupakan salah satu faktor yang dapat menciptakan perdamaian karena manusia banyak belajar untuk menuju perubahan yang lebih baik. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang dipilih oleh peneliti untuk pembentukan karakter adalah paduan Suara Sunadesis melalui penggunaan metode hukuman, hadiah, dan metode *outbound* dalam pembelajarannya. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, menganalisis pendidikan damai dalam membentuk teknik vokal dan mendidik karakter individual paduan suara Sunadesis; kedua, menemukan nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran vokal paduan suara Sunadesis. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria derajat kepercayaan yaitu perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan/verifikasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan damai melalui metode hukuman dan *outbound* dapat membentuk teknik bernyanyi, diantaranya adalah pernapasan, resonansi, dan register. Sedangkan untuk karakter individual, mampu mendidik karakter religius, disiplin, hormat, jujur dan bertanggung jawab. Motivasi melalui hadiah merupakan bentuk penghargaan kepada anggota paduan suara yang mengalami perkembangan karakter vokal dan karakter individual. Dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi melalui metode dalam pendidikan damai maka dapat menemukan nilai-nilai agama, budaya, moral dan estetika untuk menciptakan perdamaian dalam hubungannya dengan Tuhan, sesame, dan lingkungan alam.

### **Abstract**

*Character education is one factor to create peace since human being learn a lot to lead to a better change. One of non-formal education forms which is chosen by researcher to build character is Sunadesis choir through making use of punishment and reward method and outbound method in its learning. The aims of this research are: (1) to analyse peace education to shape vocal technique and to educate Sunadesis choir's individual character; (2) to find out education values in learning vocal of Sunadesis choir. This study uses qualitative method. The data collection technique used is observation, interview and document study. The data reliability used extended participation, thorough observation, and triangulation. Technique of data analysis which is data reduction, data presentation, and conclusion/verification of theory. The result of this study shows that peace education through punishment and reward method can create singing techniques such as respiration, resonance, and register. Whereas for individual character is to able to teach character value especially religious character, discipline, respect and responsible. Motivation through rewards is appreciation to the members of the choir who experienced vocal character development and individual character.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendar Ngisor, Semarang, 50233  
E-mail: pps@unnes.ac.id

## PENDAHULUAN

Indonesia sangat kaya dengan budaya karena tersusun dari berbagai kekayaan budaya lokal. Keragaman budaya di Indonesia dapat ditemui dalam berbagai perbedaan, misalnya; bahasa, suku, ras, etnis, gerak, ikon dan simbol sampai juga pada tatanan norma, aturan, kebiasaan dan perilaku. Keberagaman ini menyebabkan budaya memberi pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aktifitas manusia. Satu dari keberagaman budaya di Indonesia dapat ditemui di propinsi Maluku yang kotanya dikenal dengan sebutan Ambon Manise. Kota Ambon merupakan kota musik karena adanya berbagai festival musik dan kecintaan warga terhadap musik sehingga pemerintah kota membangun monumen *Ambon The City of Music* sebagai simbolnya.

Musik vokal atau bernyanyi sangat digemari dan ditekuni masyarakat Maluku. Bagi masyarakat Maluku, bernyanyi adalah ekspresi budaya yang sudah menjadi bagian dari kebutuhan hidup sehingga dalam setiap bentuk kegiatan masyarakat didominasi oleh nyanyian. Paduan suara merupakan kelompok musik vokal yang banyak dijumpai di Propinsi Maluku teristimewa dalam kegiatan ritual keagamaan dimana setiap jemaat memiliki lebih dari satu paduan dan selalu eksis dalam peribadahan. Munculnya berbagai paduan suara dengan komposisi yang bervariasi, seperti paduan suara campuran dewasa, paduan suara sejenis, paduan suara anak, menyebabkan hadir berbagai kegiatan kompetisi paduan suara gerejawi.

Proses latihan membutuhkan pelatih yang sabar dan berkualitas sehingga mampu mengarahkan anggotanya untuk bernyanyi yang baik. Dengan ketidaksabaran membuatkan proses pembelajaran yang dibarengi dengan tindakan-tindakan yang berujung pada kekerasan. Mendisiplinkan dengan keras merupakan suatu tindakan yang sudah membudaya dalam masyarakat Maluku yang dikhawatirkan akan terus berakar dan menciptakan generasi yang suka bertindak keras dan pada akhirnya akan berimbang negatif bagi pembangunan karakter. Satu dari berbagai jenis

paduan suara di Maluku, yang dalam praktik pelaksanaan mengutamakan pola didikan klasik otodidak dengan pendisiplinan keras adalah paduan suara Sunadesis.

Pendisiplinan dengan keras diberikan karena karakter keras telah membudaya dalam masyarakat Ullath yang terbentuk dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakatnya. Pengungkapan kalimat yang kasar dan tindakan-tindakan kekerasan secara spontan akan keluar apabila ada gangguan dari luar dirinya maupun sesuatu yang terjadi secara spontan dan tidak disengaja karena dirinya sendiri. Dalam komunitas paduan suara Sunadesis sering terjadi hal-hal negatif yang keluar secara spontan dan yang paling dominan yaitu penyebutan nama Tuhan dengan sembarangan dan pengungkapan kata-kata kasar kepada sesama anggota paduan suara.

Dengan melihat fenomena yang ada, maka teori behavioristik dan humanistik dipakai oleh peneliti untuk menjawab permasalahan tersebut dengan menggunakan metode-metode dalam pendidikan damai. Pendidikan damai dalam penelitian ini adalah mendidik dan melatih anggota paduan suara Sunadesis untuk ada dalam suasana damai yang terbentuk dalam pembelajaran vokal dan diupayakan untuk menjadi kebiasaan yang dapat membawa dampak positif dalam lingkungan dimana anggota paduan suaranya berada. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pendidikan damai dalam membentuk teknik vokal dan mendidik karakter individual paduan suara Sunadesis; (2) menemukan nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran vokal paduan suara Sunadesis.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini merupakan fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran konvensional paduan suara Sunadesis dan kemudian diterapkan penggunaan metode-metode pendidikan damai untuk pembentukan teknik vokal dan mendidik karakter individual. Hasil dari penelitian ini

diuraikan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh dari hasil analisis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Metode hukuman dan hadiah dan metode *outbound* yang diterapkan pada pembelajaran vokal bagi paduan suara Sunadesis merupakan rancangan dari peneliti yang kemudian diterapkan oleh peneliti bersama-sama dengan pelatih paduan suara Sunadesis. Kegiatan pembelajaran vokal selama penelitian dilakukan sebanyak 26 kali pertemuan dengan menggunakan metode *outbound* sebanyak 6 kali sedangkan metode hukuman dan hadiah berlangsung pada setiap kali pertemuan termasuk penerapannya di dalam metode *outbound*. Penelitian ini berlokasi di Negeri Ullath, Kecamatan Saparua, Kabupaten Maluku Tengah sedangkan subjek penelitiannya adalah paduan suara Sunadesis yang berjumlah 33 orang dengan rincian 1 orang pelatih dan 32 orang anggota paduan suara.

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mencari dan menemukan informasi dari sumber data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang relevan melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data digunakan kriteria derajat kepercayaan yaitu teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisa Miles & Huberman yang menggunakan tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan simpulan/ verifikasi teori (Rohidi, 2011:233).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan damai yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menciptakan suasana saling menghargai dan menghormati serta menghilangkan segala bentuk kekerasan diantara pelatih kepada anggota paduan suara, maupun antar sesama anggota paduan suara. Tujuan tersebut memerlukan pengertian dan

pengendalian diri dari si pendidik maupun yang di didik.

Penelitian ini mengarah kepada pendidikan karakter dengan cara menerapkan didikan pada beberapa nilai karakter dalam proses pembelajaran agar yang dihasilkan bukan hanya vokal yang berkualitas tapi juga kepribadian yang baik, sehingga fungsi paduan suara gerejawi sebagai media pemberita firman dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata paduan suara Sunadesis.

### Teknik Vokal

Pada dasarnya teknik vokal yang baik sudah dimiliki oleh anggota paduan suara melalui latihan yang telah diterapkan dalam pembelajaran vokal konvensional, namun dengan kualitas yang berbeda-beda, khususnya pada teknik pernapasan, register dan resonansi sehingga yang menjadi fokus peneliti untuk melakukan perubahan hanyalah pernapasan diafragma, memperluas register suara dan memperindah resonansi bunyi.

Untuk membentuk teknik vokal paduan suara Sunadesis, peneliti menggunakan metode hukuman dan metode *outbound*. Metode hukuman yang diberikan dalam bentuk olah vokal yang diberikan pada saat anggota paduan suara Sunadesis melakukan pelanggaran terhadap lima nilai karakter yang telah disepakati bersama. Masing-masing pelanggaran memiliki hukuman olah vokal yang berbeda-beda. Sedangkan untuk metode *outbound*, peneliti melakukan pembelajaran di alam terbuka untuk melatih pernapasan diafragma, memperluas register dan memperindah resonansi bunyi. Tempat yang dipilih untuk melakukan pembelajaran yaitu di pantai, tanah lapang, gua dan hutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa melalui metode-metode ini ada pembaharuan terhadap ketiga teknik vokal tersebut.

### Karakter Individual

Nilai-nilai karakter yang dididik dalam pembelajaran vokal paduan suara Sunadesis adalah Religius, disiplin, hormat, jujur dan bertanggung jawab. Karakter-karakter tersebut

kurang terdidik sehingga menjadi kebiasaan diantaranya, yaitu menyebut nama Tuhan dengan sembarang, tidak disiplin dalam waktu latihan, kurang menghargai teman, berbohong dan tidak mengakui kesalahan, serta ketidak hadiran dalam latihan tanpa keterangan. Kelima nilai karakter tersebut dididik melalui metode hukuman serta nasehat dan keteladanan dari pendidik.

Menyebut nama Tuhan dengan sembarang merupakan pelanggaran pada nilai

karakter religius. Nama Tuangala: Tuhan Allah dan Tuangisa: Tuhan Isa (Yesus) menjadi kata kunci yang dikeluarkan tanpa disadari karena sudah menjadi kebiasaan, teristimewa ketika seseorang merasa marah dan kecewa.

Hukuman bagi yang melanggar nilai religius adalah menyanyikan akhiran dari kedua kata itu yaitu la dan sa tujuannya adalah untuk melatih huruf langit-langit dan huruf desis.

Hukuman yang kedua adalah mengolah vokal dengan menggunakan dialek Ambon.

Tidak menghormati orang lain dengan mengucapkan kata-kata yang tidak pantas kepada sesamanya. Menyebut nama seseorang dengan kasar bahkan dengan kata yang tidak

sesuai misalnya; hoe, hui, woe, dll. Hukuman yang diberikan adalah menyanyikan kata-kata tersebut dalam satu tarikan nafas dengan menggunakan tempo lambat.

Bagi anggota paduan suara yang tidak berkonsentrasi dalam latihan, diberikan hukuman berekspresi pada saat teman-temannya bernyanyi dengan cara mengangkat alis sambil tersenyum dan mengayunkan kepala kekiri dan kekanan. Tujuannya adalah untuk melatih mimik wajah dalam menopang ekspresi.

Disiplin waktu dan mematuhi aturan menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Di dalam proses pembelajaran dibutuhkan banyak

waktu untuk mencapai tujuan sehingga menunggu dalam waktu lama hanya akan membuang-buang waktu. Dengan disiplin waktu maka tidak ada waktu yang terbuang percuma karena dimanfaatkan dengan baik teristimewa dalam menghimpun anggota kelompok dalam jumlah yang banyak. Hukumannya: anggota PS yang tidak disiplin meminta maaf dengan olah vokal.

Kesalahan dalam membaca notasi atau kurang konsentrasi dalam latihan biasa terjadi dalam proses pembelajaran dan anggota paduan suara seringkali tidak mau mengakui kesalahannya, maka berbohong dan mempersalahkan teman sudah merupakan suatu



Sedangkan bagi anggota paduan suara yang tidak bertanggung jawab menyanyikan hukuman pelanggaran disiplin dengan tiga sampai lima kali modulasi.

Melalui hukuman yang diterapkan ada perubahan karakter individual teristimewa pada nilai karakter religius, hormat dan disiplin. Sama seperti hukuman, hadiah berupa puji dan aplaus selalu diberikan pada setiap kali pertemuan apabila anggota paduan suara memiliki perkembangan dalam vokal maupun berperilaku baik. Sedangkan hadiah berupa barang diberikan pada akhir penelitian sebagai motivasi dengan tujuan untuk menghargai usaha dan kerja keras anggota paduan suara dalam melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik.

#### **Nilai-Nilai Pendidikan dalam Pembelajaran Vokal Paduan Suara Sunadesis**

Nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan sehingga berguna bagi kehidupan yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu, dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan lebih diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makluk individu, sosial, religius dan berbudaya.

Paduan suara Sunadesis merupakan suatu komunitas yang terbentuk sebagai wadah gereja

kebiasaan karena takut dimarahi oleh pendidiknya. Hukumannya adalah menyanyikan solmisasi dengan penggunaan huruf vokal dan konsonan untuk melatih artikulasi.

dengan tujuan utama yaitu melayani Tuhan dan sesama melalui nyanyian puji yang memberitakan kabar tentang kebaikan dan kebenaran. Dalam konteksnya tujuan tersebut memiliki makna yang sangat mendalam bahwa ada kebaikan-kebaikan yang akan diperoleh melalui paduan suara terkhusus melalui keberadaannya dalam masyarakat, khususnya masyarakat gereja. Melalui metode-metode dalam pendidikan damai ini, maka ada nilai-nilai pendidikan yang didapat dalam pembelajaran vokal paduan suara sunadesis. Nilai-nilai itu adalah nilai agama, nilai budaya, nilai etika dan nilai estetika.

#### **SIMPULAN**

Pendidikan damai melalui metode hukuman dan hadiah dan metode *outbound* menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran vokal paduan suara Sunadesis untuk menghindari pendisiplinan yang keras serta mendidik karakter individual paduan suara. Selain itu, metode hukuman dan *outbound* digunakan juga untuk membentuk teknik vokal dan mendidik karakter individual. Melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode dalam pendidikan damai maka ada nilai-nilai pendidikan secara universal yang diperoleh, yaitu nilai agama, nilai budaya, nilai moral dan nilai estetika. Melalui keempat nilai pendidikan tersebut maka ditemukan tujuan dari

pendidikan damai yaitu menciptakan hubungan damai dengan Tuhan, sesama dan alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abineno Ch. J.L. 1987. *Ibadah Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Aminah Siti. 2014. Tesis: *Pengembangan Model Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar*. Semarang: Program Pascasarjana Unnes.
- Aqip Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Aryani Farida. 2014. "Pendidikan Damai Dan Hak Asasi Manusia Untuk Mencegah Kekerasan Di Sekolah". *Paedagogia, Jurnal Penelitian Pendidikan*. Diperoleh dari <http://digilib.unm.ac.id/files/disk1/7/unmdigilibunmfaridaarya-301-1-artikel-m.pdf> (diunduh tanggal 26 Februari 2015).
- Assegaf, Rahman. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- Aunillah Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Laksana.
- Aynur, P. 2011. *Kebutuhan Pendidikan Karakter*. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*. Vol.3, No. 2, 2011 ISSN: 1309-8063.
- Budiningsih Asri. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Damayanti Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Djohar, MS. 2002. *Pendidikan Strategik: Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: LESFI
- Flissaard E. Antoon. 2009. *Hermeneutik Paduan Suara*. Yogyakarta: Amara Books.
- Gaza Mamiq. 2012. *Bijak Menghukum Siswa*, Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA.
- Ghony, D. & Almanshur, F. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: AR-RUZZ MEDIA.
- Gie The Liang. 1997. *Filsafat keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Haleluya Cox. 2010. *Fungsi Musik Dalam Kehidupan Manusia*. <http://budayamusik.blogspot.com/2010/03/fungsi-musik-dalam-kehidupan-manusia.html?m=1> (diunduh: 11 Februari 2015).
- Hamid Sholeh. 2013. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Handoko Agus Budi. 2011. *Fungsi Dan Kedudukan Paduan Suara Dalam Liturgi*. <http://handokoagusbudi.blogspot.com/2011/12/fungsi-dan-kedudukan-paduan-suara-dalam.html?m=1>
- Hartono. 2012. *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Semarang: Unnes Press.
- Ilahi M.Takdir. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Jati Wasisto Raharjo. 2013. *Kearifan Lokal Sebagai Resolusi Konflik Keagamaan*, Jurnal Walisongo, Volume 21, No 2, November 2013.
- Kurniawan Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Listya Agastya Rama. 2007. *A~Z Direksi Paduan Suara*, Jakarta: Yayasan Musik Gereja Di Indonesia.
- Luddin Abu Bakar M. 2010. *Dasar-Dasar Konseling, Tinjauan Teori Dan Praktek*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Masi M. Lolang. 2014. Tesis: *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Smk Swasta Kota Semarang*. Semarang: Program Pascasarjana Unnes.
- Mawene. M.Th. 2004. *Gereja Yang Bernyanyi, Menghidupkan Ibadah Dengan Lagu*. Yogyakarta: ANDI.
- Muhammadiah Abdullah. 2011. *Pendidikan Sebagai proses Transformasi Budaya*. <http://muhammadiahabdullah.blogspot.com/2011/11/pendidikan-sebagai-proses-transformasi.html?m=1>
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muskin. 2009. *Oudbound For Kids*. Jogjakarta: Cosmic Books.
- My Rudy. 2008. *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta: MedPres.
- Narwanti Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nashir Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Ningsih, Sri. 2012. Tesis: *Implementasi Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Musik Untuk Membangun Karakter Anak sia Dini*. Semarang: Program Pascasarjana Unnes.
- Okatara Bebbi. 2011. *6 Jam Jago Teknik Vokal*. Jakarta Timur: Gudang Ilmu.
- Pagodungan. 2014. *Katekhismus kecil martin Luther Multi Bahasa*, <http://archive.org/stream/katekhismuskeilmartinluthermultibahasa/katekhismus%20kecil>

- %20martin%20luther%20multi%20bahasa\_djvu.txt.
- Poetra Aji Esa. 2006. *1001 Jurus Menyanyi*. Bandung: DAR! Mizan.
- Pramayuda Yudha. 2010. *Buku Pintar Olah Vokal*. Jogjakarta: BukuBiru.
- Rachmawati Yeni, 2005, *Musik sebagai Pembentuk Budaya dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Unisemar.
- Rohidi, T.R. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Siahaan Rohani. 2007. *Memuji Dengan Nyanyian Dalam Ibadah Jemaat*, <http://www.ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/122>. (diunduh 27 Juli 2015).
- Simanungkalit, N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- .
- Sitompul Binsar. 1988. *Paduan Suara dan Pemimpinnya*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Soeharto M., 1995. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja Nursid. 2002. *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus, 2011. *Coopertive Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waruwu F.E. 2004. *Belajar Menurut Pendekatan Behaviorisme*. Jurnal Provitae,1, 13-27.
- Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Bangsa Berkepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijanarko Jarot. 2003. *Mendidik Anak*. Jakarta: Suara Pemulihian.
- Zuriah Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara